

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu rasa humor, intelegensi, dan kreativitas verbal tidak dapat dimanipulasi atau dikondisikan terlebih dahulu, karena variabel tersebut sudah terberi. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengukur dan menafsirkan hasilnya, oleh karena itu desain yang sesuai untuk penelitian ini adalah *Expost Facto* dengan analisa data yang bersifat kuantitatif.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002) Lebih lanjut Hadi (1989) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang sama atau ciri-ciri yang sama dan untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari subjek penelitian hendak digeneralisasikan. Adapun yang dimaksud dengan menggeneralisasikan itu sendiri yaitu mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 1992).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Taman Kanak-kanak di Medan dan yang terdaftar dan berstatus aktif sebagai guru Sekolah Taman Kanak-kanak, berjumlah 502 orang.

Tabel 1. Data Sekolah dan Guru

No	Asal Sekolah	Jumlah Guru
1	TK Medan Kota	25
2	TK Medan Area	26
3	TK Medan Barat	23
4	TK Medan Petisah	24
5	TK Medan Baru	24
6	TK Medan Polonia/Maimun	22
7	TK Belawan	26
8	TK Medan Deli	24
9	TK Medan Denai	27
10	TK Medan Tembung	26
11	TK Medan Johor	27
12	TK Medan Amplas	23
13	TK Medan Labuhan	25
14	TK Medan Marelan	25
15	TK Medan Sunggal	24
16	TK Medan Helvetia	27
17	TK Medan Timur	26
18	TK Medan Perjuangan	28
19	TK Medan Tuntungan	24
20	TK Medan Selayang	26
Jumlah		502

### 3.2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.2.2.1. Sampel

Selanjutnya sampel adalah sebahagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian (Nazir, 1983). Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi. Selanjutnya syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi

adalah bahwa sampel harus menggambarkan populasinya. Dalam istilah tehnik statistik, sampel harus merupakan populasi dalam bentuk kecil.

### **3.2.2.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Selanjutnya dalam upaya memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya maka harus digunakan tehnik pengambilan sampel yang benar. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu pemilihan sekelompok secara acak, yaitu setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel, namun sampel yang digunakan harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasinya. Adapun ciri utama dari populasi ini adalah bahwa subjek penelitian ini merupakan guru tetap di Taman Kanak-kanak yang ada di Kota Medan.

Melihat jumlah populasi yang relatif banyak, maka akan digunakan sebagian dari populasi yang disebut sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1993) yang menyatakan, apabila jumlah populasi relatif banyak (lebih dari 100), maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan 10% dari jumlah populasi, yakni sebanyak 502 orang ( $10/100 \times 502 = 50,2$  digenapkan menjadi 50 orang)

### **3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara tegas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Azwar, 2000).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rasa humor

Rasa humor merupakan suatu kepekaan yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai bagian dari kualitas insani, dengan rasa humor tersebut individu dapat memahami dan berespon terhadap stimulus yang mengandung unsur humor dengan ekspresi mental seperti tersenyum, atau tertawa. Rasa humor ini diukur dengan menggunakan kuesioner rasa humor. Batasan dari rasa humor ini adalah cara subyek berespon terhadap stimulus humor yang berupa pernyataan dalam bentuk kuesioner.

b. Kreativitas verbal

Kreativitas verbal adalah sebuah kemampuan individu dalam menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru secara verbal. Kreativitas verbal ini diungkap dengan menggunakan alat tes yang disusun oleh Munandar (1988), yang terdiri dari kemampuan berpikir yang dimanifestasikan dalam aspek kelancaran (*fluency*) kelenturan (*flexibility*), orisinalitas (*orisignality*) dan elaborasi.

c. Intelegensi

Intelegensi adalah sebagai skor total yang diperoleh dari tes SPM (*standard progressive matrices*) dari Raven.

### 3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih (Hadjar, 1999). Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien

korelasi (Sugiyono, 2002). Perhitungan variabel penelitian akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penjelasan suatu peristiwa sosial dilakukan dengan penggunaan statistik dan operasi matematika lainnya untuk mencari hubungan antar variabel-variabel di dalamnya.

Dengan demikian angka yang ditampilkan berupa angka-angka (Poerwandari, 1989). Untuk dapat memberikan gambaran rasa humor, maka peneliti ini menggunakan alat penelitian berupa kuesioner. Menurut Kidder & Judd (1986), kuesioner adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang paling luas penggunaannya. Kuesioner merupakan suatu jenis alat untuk mengumpulkan data yang disampaikan kepada subjek penelitian melalui suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal dalam suatu bidang (Sumarjan & Koentjaraningrat, 1985). Metode ini menurut Hadi (dalam Patriyani, 2002) mempunyai dasar *self report*, dimana subjek diminta untuk menggambarkan perasaan atau keadaan dirinya.

#### **3.4.1. Alat Ukur Rasa Humor**

Alat ukur humor adalah dalam bentuk kuesioner, yang dirancang oleh peneliti untuk mengukur rasa humor seseorang. Kuesioner rasa humor ini disusun berdasarkan aspek-aspek rasa humor yang dikemukakan Thorson dan Powel (1993), yaitu kreasi dalam membuat humor, sebagai alat untuk penyesuaian diri, menghargai orang-orang yang suka humor dan memiliki sikap yang positif terhadap humor.

Pernyataan rasa humor disusun berdasarkan skala Likert 4 pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Untuk perhitungan skor, nilai diurutkan memiliki rentang antara 4 sampai 1 yaitu:

- 4 : Bila subyek menilai sangat sesuai dari pernyataan yang diajukan.
- 3 : Bila subyek memilih sesuai dari pernyataan yang diajukan.
- 2: Bila subyek memilih tidak sesuai dari pernyataan yang diajukan
- 1: Bila subyek memilih sangat tidak sesuai dari pernyataan yang diajukan

Jika subyek cenderung memberikan memberikan penilaian tidak sesuai terhadap pernyataan yang diajukan, maka dapat dikatakan bahwa subyek memiliki rasa humor yang relatif rendah. Begitu pula sebaliknya, jika subyek cenderung memberikan penilaian sangat sesuai terhadap pernyataan yang diajukan, maka dapat dikatakan subyek memiliki rasa humor yang relatif tinggi.

#### **3.4.2. Alat Ukur Intelegensi**

Dalam penelitian ini akan dipakai Tes *Standard Progressive Matrices* (SPM ) yang dikembangkan oleh Raven. Tes ini adalah tes non verbal yang terdiri dari 60 item berupa gambar-gambar yang terbagi dalam 5 set yaitu set A,B,C,D dan E. Tiap set terdiri dari 12 item yang tingkat kesulitannya semakin tinggi.

Dipilihnya tes SPM dalam penelitian ini adalah:

1. SPM tergolong tes yang bersifat silang budaya
2. Dapat digunakan untuk anak usia 6 tahun sampai dengan dewasa
3. Dapat disajikan secara klasikal
4. Administrasinya cukup sederhana sehingga mudah dipergunakan
5. Memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi.

#### **3.4.3. Alat Ukur Kreativitas**

Pada penelitian ini, kreativitas yang diukur ditekankan pada kemampuan berpikir kreatif, alat yang dipergunakan adalah tes kreativitas pararel 1 (TKV P-1)

Tes ini merupakan pengembangan dari tes kreativitas verbal yang disusun oleh Munandar pada tahun 1977 dan distandarisasi oleh Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tahun 1986 (Munandar, 1999). Sedangkan pembakuan TKV P-1 dilakukan pada tahun 1988 (Munandar, 2002).

Dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa koefisien reliabilitas dan validitas tes verbal secara umum lebih tinggi dari tes vigural. Tes kreativitas verbal telah diteliti validitasnya saat dikonstruksinya alat ini. Angka realibilitasnya menunjukkan *interscorer-reliability* berkisar 0,94-0,99, *tes-retest-reliability* berkisar 0,65-0,75 (pada tingkat SD) dan 0,68 – 0,84 (untuk tingkat SMP); dan *split-half reliability* adalah 0,95 untuk SD maupun SMP.

TKV paralel 1 mencakup 6 macam subtes yang masing-masing mengukur kelancaran, kelenteran, orisinalitas dan elaborasi dalam berpikir yang menyatakan secara verbal. Keenam sub tes tersebut adalah sebagai berikut:

1. Permulaan kata
2. Menyusun kata dan huruf tertentu
3. Menyusun kalimat tiga kata
4. Mencari sifat-sifat yang sama
5. Macam-macam penggunaan kata
6. Apa akibat penggunaan kata

### **3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Dalam penelitian ini, terdapat satu alat ukur yang akan dilihat validitas dan reliabilitasnya, yakni rasa humor. Sedangkan alat tes intelegensi dan kreativitas

verbal tidak lagi dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas karena alat ukur tersebut sudah baku atau standardisir.

### 3.5.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 1992). Rumus yang digunakan dalam mencari validitas adalah menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik korelasi *product moment* di atas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya indeks korelasi *product moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan:

- $r_{bt}$  = Angka korelasi setelah dikoreksi  
 $r_{xy}$  = Angka korelasi sebelum dikoreksi  
 $SD_x$  = Standar deviasi skor total  
 $SD_y$  = Standar deviasi skor butir

### 3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

- $S_1^2$  dan  $S_2^2$  = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2  
 $S_x^2$  = Varians skor skala

### 3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas, yaitu kreativitas ( $X_1$ ) dan intelegensi ( $X_2$ ) dengan satu variabel terikat yaitu rasa humor ( $Y$ ). Cara yang digunakan dalam menganalisis data dilakukan dengan analisis statistik. Teknik statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah *Analisis Regresi*.

Prediktor	Kriterium
$X_1$	<b>Y</b>
$X_2$	

Keterangan :

$X_1$  : Kreativitas verbal

$X_2$  : Intelegensi

$Y$  : Rasa humor

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik Analisis Regresi Dua Prediktor, karena ingin melihat hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Rumus dari analisis dua prediktor sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$R_{Y(1,2)}$  : Koefisien korelasi antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat

$a_1 \sum x_1 y$  : Nilai beta bahan satu kali dengan jumlah variabel satu dan jumlah variabel y

$a_2 \sum x_2 y$  : Nilai beta bahan dua kali dengan jumlah variabel dua dan jumlah variabel y

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat variabel terikat

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi Regresi Dua Prediktor, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu: untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu: untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.